

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin pesat, menuntut suatu negara untuk mampu bersaing demi mempertahankan eksistensinya di mata dunia. Perkembangan ini erat kaitannya dengan seluruh aspek kehidupan termasuk salah satunya adalah tentang cara menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar dapat bersaing di era globalisasi ini. Menyiapkan sumber daya manusia ini salah satunya dengan melalui aspek pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, dapat dilihat bahwa tujuan memperoleh pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Salah satu hal utama bagi suatu negara untuk terus maju adalah dengan adanya pendidikan yang memberikan dampak baik bagi negara agar negara tersebut memiliki kehormatan di mata dunia. Pendidikan dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang mana saat ini sudah semakin canggih. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah saat ini lebih menekankan aspek pengetahuan atau boleh dikatakan lebih menekankan kepada kemampuan atau keterampilan keras yang sering kita kenal dengan *Hard Skills* dan kurang menekankan kepada keterampilan lunak yang sering kita kenal dengan *Soft Skills*. Hal ini disebabkan karena dalam praktiknya pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih banyak yang berjalan apa adanya yang mana pembelajarannya masih memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru mempunyai tugas memberi (*Give*)

pengetahuan dan siswa mempunyai tugas menerima (*Take*) pengetahuan. Dengan kata lain, proses pembelajaran di sekolah secara umum menggunakan paradigma tradisional.

Model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* jika dilakukan secara maksimal di sekolah tentunya akan sangat berpengaruh terhadap suksesnya anak bangsa dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang daripada pembelajaran yang berorientasi kemampuan akademik dan keterampilan teknik (*Hard Skills*) saja. Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri (Kemendikbud, 2014: 43). Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" (Emetembun dalam Kemendikbud, 2014: 43).

Ide dasar Bruner adalah pendapat dari Piaget, ia menyatakan bahwa anak itu harus berperan aktif ketika terjadi proses pembelajaran di kelas. *Discovery Learning* akan mampu meningkatkan kemampuan diri atau *soft skills* siswa yang mana dengan model ini siswa diajarkan untuk berperan aktif ketika proses pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* dapat diyakini efektif sebagai modal utama suksesnya kehidupan anak bangsa Indonesia. Model pembelajaran ini diterapkan dalam kelas berupa tes atau non tes dimana penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa dapat dilakukan dengan baik seperti apa yang diharapkan sehingga tercapailah kemampuan interpersonal siswa.

Penelitian yang berjudul *The Effect of Discovery Learning on Student' Success and Inquiry Learning Skills* (Ali Gunay Balim dalam Naila Ayadiya, 2014: 5) menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan inkuiri, kemampuan kognitif, dan daya ingat siswa. Seperti kita tahu bahwa keterampilan interpersonal atau *Soft Skills*, yang mana salah satunya adalah keterampilan komunikasi dimana keterampilan komunikasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Dengan memiliki keterampilan berkomunikasi akan meningkatkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dan menghasilkan kesuksesan bagi kehidupannya. Komunikasi merupakan suatu proses

### **Shopia Amalia, 2018**

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

seseorang berbentuk kata-kata yang akan memberikan pengaruh kepada orang lain. Selain itu, komunikasi juga sebagai pertukaran ide, informasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih melalui komunikasi verbal dan non verbal yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi dilakukan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Melalui komunikasi ini kita dapat bekerjasama dengan orang lain. Jika seseorang jarang berkomunikasi dengan manusia lainnya maka orang tersebut tidak mempunyai kesempatan menata dirinya dalam lingkaran sosial. Dengan adanya komunikasi akan memungkinkan seorang individu membangun sebuah tujuan dan menggunakannya sebagai tolak ukur utama untuk menafsirkan situasi apapun yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik akan memiliki peran penting tidak hanya dalam kemajuan pribadinya saja tetapi kemajuan suatu negara. Ibaratnya cermin, bagaimana kualitas interaksi kita yang terjadi di dalamnya akan memantulkan bayangan kita yang sesungguhnya.

Signifikansi komunikasi tidak hanya terjadi dalam komunitas dan kehidupan sosial kemasyarakatan, tetapi juga pada semua segi kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Jika seorang guru mampu membangun komunikasi secara baik kepada para siswanya, tujuan pembelajaran yang dijalankan kemungkinan besar dapat tercapai. Sebaliknya, jika seorang guru tidak mampu berkomunikasi secara baik, hasil pembelajarannya juga akan mengecewakan. Kesuksesan pembelajaran memang tidak hanya ditentukan oleh faktor komunikasi semata. Ada banyak faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Namun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan dalam pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan mendapatkan tanggung jawab dalam melahirkan seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan dukungan dalam penguatan karakter dan jati diri bangsa yang mana modal warga negara dalam bergaul dengan masyarakat global adalah keterampilan yang salah satunya keterampilan berkomunikasi. Menurut Soemantri, Pkn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau,

### **Shopia Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dan mampu berbuat baik. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang harus dilakukan dan keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik, supaya peserta didik dapat bersosialisasi dalam kehidupannya.

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berlangsung di lapangan masih banyak guru yang lebih banyak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan peserta didik cepat jenuh dan akan membuat minat belajar menurun. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadikan peserta didik jarang mempunyai kesempatan untuk berdiskusi, mempresentasikan, mengungkapkan pendapat, berkomunikasi, dan berkreasi. Pola belajar seperti ini akan mengakibatkan kurang berkembangnya kemampuan *Soft Skills* peserta didik. Berdasarkan data di lapangan menurut *Harvard School Of Bussines*, kemampuan dan keterampilan yang diberikan di bangku pembelajaran, 90% adalah kemampuan teknis atau *Hard Skills* dan sisanya 10% adalah *Soft Skills* (Zaenul Slam, 2016: 29). Dengan kata lain, bahwa keterampilan komunikasi yang seharusnya didapat oleh peserta didik dalam pembelajaran tidak dikembangkan sama sekali. Padahal, *Soft Skills* ini sangat berpengaruh bagi diri peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berbagai persoalan pembelajaran seperti tersebut di atas, menunjukkan banyaknya kendala *Learning Process* yang secara umum belum mendukung secara optimal penyiapan SDM di Indonesia. Model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* diyakini efektif dapat mendukung secara optimal penyiapan SDM melalui keterampilan berkomunikasi. Seperti yang disampaikan Hill (Adisusilo, 2012), pembelajaran *Soft Skills* akan mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai tradisionalnya yang mampu menolong menghadapi nilai-nilai modern, berempati dengan persepsi dan perasaan orang-orang yang tradisional, mengembangkan keterampilan kritis dan menghargai nilai-nilai tersebut, mengembangkan diri sehingga berketerampilan dalam membuat keputusan dan berdialog dengan orang

### **Shopia Amalia, 2018**

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

lain, dan akhirnya mampu mendorong peserta didik untuk berkomitmen pada masyarakat danarganya. Pembelajaran berbasis *Soft Skills* tidak akan cukup kalau hanya diberikan dengan model pendekatan *Transfer Of Knowledge* atau hanya teori saja alias NATO – *No Action Talk Only* (Zaenul Slam, 2016: 31). Pembelajaran *Soft Skills* sebagaimana Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, perilaku, budi pekerti atau etika, hanya akan efektif kalau menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan dampak pembelajaran dan dampak pengiringnya terhadap *Soft Skills* peserta didik.

Dalam pembelajaran di kelas pengembangan *Soft Skills* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*Embeded Approach*). Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap/*Soft Skills* maka pengembangan *Soft Skills* dijadikan fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pembelajaran berbasis *Soft Skills* untuk pengayaan kemampuan berkomunikasi. Untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut *Soft Skills* dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*Instructional Effects*) dan juga dampak pengiring (*Nurturant Effect*).

Pembelajaran *Soft Skills* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, kemandirin, dan membangun kepercayaan diri (*Trust Building*). *Soft Skills* khususnya dalam kemampuan komunikasi, bekerjasama, disiplin, kejujuran diperoleh dengan proses pembelajaran yang bervariasi perlu diawali dengan proses sikap siswa yang “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, serta mengamalkan”.

Berangkat dari ketertarikan yang didukung dengan pemahaman mendalam yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: “PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS *SOFT SKILLS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

**Shopia Amalia, 2018**

***PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut: Bagaimanakah Penerapan Model *Discovery Learning* Berbasis *Soft Skills* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa pada Pembelajaran PKn?

Rumusan masalah yang bersifat makro tersebut, kemudian peneliti rinci dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menyusun penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn?
- 2) Bagaimana melaksanakan penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn?
- 3) Bagaimana hasil penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn?
- 4) Bagaimana kendala dalam menerapkan model *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1) Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn.

#### 2) Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana menyusun perencanaan penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn.
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn.
- c. Mengetahui hasil dari menerapkan model *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKn.

### Shopia Amalia, 2018

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- d. Mengatasi kendala yang timbul dalam penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran Pkn.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian tentu memiliki hal yang ingin dicapai, salah satunya adalah adanya manfaat dari hasil penelitian tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan tidak hanya dirasakan peneliti saja, melainkan juga dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

Dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya dapat dijadikan sebuah acuan atau referensi yang kemudian dijadikan sebagai pengayaan kemampuan berkomunikasi siswa serta kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills*.

##### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya didalam dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a) Bagi Sekolah

- a. Dapat digunakannya sebagai acuan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran Pkn.
- b. Mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif di sekolah.

##### b) Bagi Guru

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru sebagai alternatif teknik pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.
- b. Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.
- c. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pengajaran yang profesional.

##### c) Bagi Siswa

#### Shopia Amalia, 2018

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- a. Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran Pkn sehingga dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Siswa akan lebih memahami materi yang diberikan apabila materi pelajaran tersebut disampaikan dengan menggunakan pembelajaran yang lebih menarik.
- d) Bagi Departemen PKN UPI
- a. Memberikan tambahan referensi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini meliputi, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II** : Kajian Teori. Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

**BAB III** : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

**BAB IV** : Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian serta melakukan analisis

### Shopia Amalia, 2018

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



pada temuan data dan membahasanya dengan teori-teori yang mendukung. Dengan dilakukannya langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang harus diteliti dan dilakukan pemecahan masalah.

**BAB V** : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Penulis berharap dengan adanya penelitian yang dikaji dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan manfaat untuk yang lainnya yaitu umumnya bagi masyarakat.

**Shopia Amalia, 2018**

*PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)